

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Pada sebuah penelitian dibutuhkan sebuah perencanaan sebelum kegiatan penelitian itu dilakukan. Sebuah rencana penelitian tersebut meliputi lokasi, populasi dan sampel penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu SMK Negeri 12 Bandung yang bertempat di jalan Pajajaran No. 92 Tlp/ Fax. 022-6038055 Bandung 40173 dengan program studi keahlian teknologi pesawat udara. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Memiliki prestasi akademik yang baik dan membanggakan. Banyak taruna dan taruni SMK Negeri 12 Bandung yang menjuarai kejuaraan dan meraih berbagai prestasi, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Juara III Perhitungan Emisi Karbon Dan Menjalankan Program PLH Tingkat Nasional Tahun 2008;
 - 2) Juara III Open turnamen Bola Volley Senat Universitas Nurtanio Tahun 2010;
 - 3) Juara Film Terbaik III dalam lomba Young Diplomacy Short Movie Competition Festival Konferensi Asia Afrika tahun 2010;
 - 4) Juara 1 kreasi PBB Lomba aksi baris terbuka akbar open cup 2010 se-Indonesia tahun 2010;
 - 5) Juara II Lomba PMR Twiater F7 se-Bandung Raya dan Sumedang tahun 2011;
 - 6) Juara II Apresiasi Membaca Cerpen Lomba Kreatifitas Sastra STIKIP Siliwangi se-Bandung Raya & Sumedang tahun 2011;
 - 7) Juara II menulis Artikel Lomba Parade Cinta Tanah Air KODAM III Siliwangi tahun 2011, dan

- 8) Pembuatan pesawat terbang yang diproduksi langsung oleh para taruna dan taruni SMK Negeri 12 Bandung. Bahkan tidak tanggung-tanggung kabar kegemilangan prestasi tersebut dipublikasikan di media cetak dan elektronik.
- b. Kinerja kepala sekolah yang sangat baik dan penuh semangat dalam membangun SMK Negeri 12 Bandung sehingga lebih maju dan berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut membuahkan sebuah prestasi untuk kepala sekolah kepala sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai kepala sekolah yang inspiratif dari Sahabat Thalassemia Indonesia pada tanggal 14 januari 2013.
- c. Pengajar dan para staf pegawai yang ada di SMK Negeri 12 Bandung memiliki kompetensi yang tinggi. Baik dalam kualitas pelayanan administrasi tata usaha dan fasilitas, maupun dalam kualitas pengajar yang kurang lebih 60%nya merupakan lulusan S2 dengan penguasaan keilmuan mengajar yang baik.
- d. Kondisi kedisiplinan taruna-taruni yang tinggi dalam belajar. Sebuah kedisiplinan sudah menjadi sifat wajib yang harus dimiliki oleh taruna dan taruni di SMK Negeri 12 Bandung. Baik dalam bersikap ketika dilingkungan sekolah, maupun bersikap disiplin ketika sedang pembelajaran.

Dari beberapa pertimbangan tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan SMK Negeri 12 Bandung sebagai lokasi penelitian.

2. Populasi

Sebuah penelitian dapat dilakukan apabila peneliti sudah menemukan sekelompok populasi yang akan ditelitinya, menyangkut kasus atau sebuah fenomena yang terjadi di dalam kelompok populasi tersebut.

Sugiyono (2009: 117) mengatakan :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung dengan jumlah 14 kelas yang terdiri atas beberapa jurusan di antaranya yaitu, Permesinan Pesawat Udara (PPU), Kontruksi Badan Pesawat Udara (KBPU), Kelistrikan Pesawat Udara (KPU), Kontruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU), Elektronika Pesawat Udara (EPU), dan Airframe dan Powerplant (AP).

Peneliti mengambil populasi siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung karena usia siswa kelas X berada pada masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Pada masa inilah pembendaharaan verbal linguistik mengalami perkembangan, yaitu adanya penambahan kosakata dan kemampuan untuk melakukan kegiatan verbal lebih banyak dan perkembangan pada masa ini cenderung lebih stabil sampai usia 20 tahun. Dengan demikian, peneliti merasa populasi kelas X merupakan populasi yang cocok untuk dijadikan sebagai populasi penelitian karena semua data yang penulis butuhkan ada di kelas X.

3. Sampel

Sebuah sampel didapatkan dari hasil menentukan populasi dalam rancangan penelitian, kemudian dari sekelompok populasi ditentukanlah sampel atau bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar sebagai contoh yang dapat mewakili sekelompok populasi.

Sugiyono (2009:118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dalam penentuan sampelnya. Teknik *probability sampling* menganggap bahwa semua kelas yang ada memiliki peluang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan secara objektif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sample random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:117). Pemilihan tersebut dilakukan berdasarkan cara menentukan anggota sampel dengan menggunakan Nomogram Herry King (Sugiyono, 2009: 129). Diketahui jumlah

populasi dalam penelitian ini adalah 400 dengan tingkat kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan faktor penggalinya = 1,195. Maka didapatkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 orang atau sama dengan satu kelas.

Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah kelas X PPU 2 SMK Negeri 12 Bandung, Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jurusan konsentrasi permesinan pesawat udara. Kelas X PPU 2 berjumlah 31 siswa, terdiri atas 29 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan.

B. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian menurut Sugiyono (2009: 49). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian yang ada di dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan perhitungan statistika. Sugiyono (2009: 14) mengatakan :

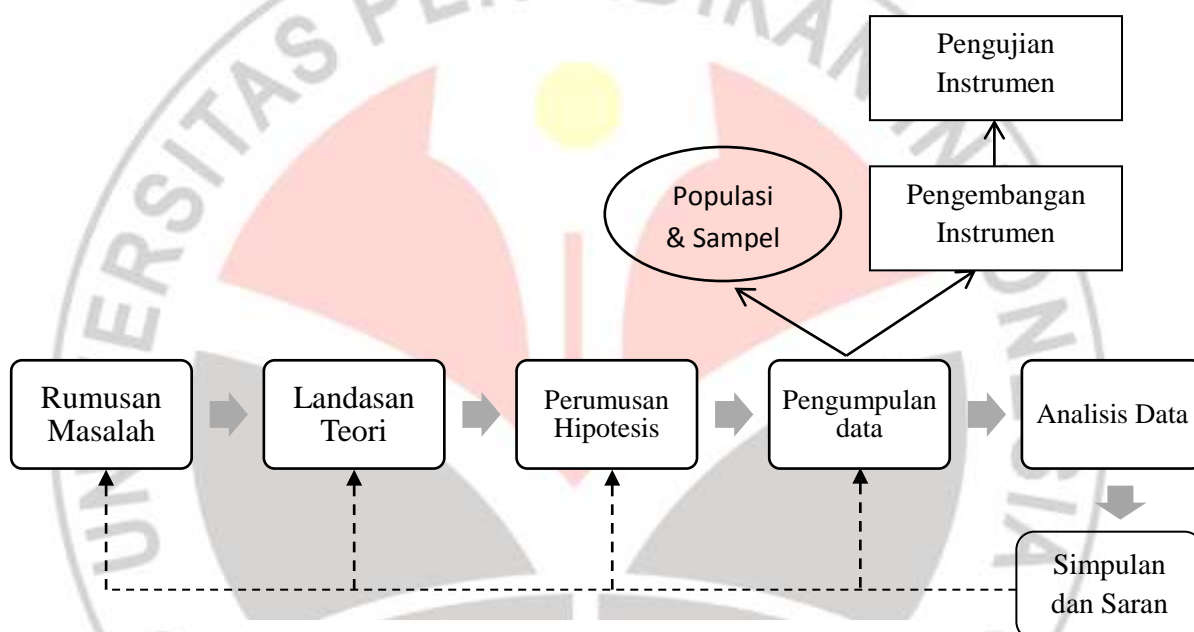
“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan antarvariabel satu dengan variabel yang lainnya (Sukmadinata, 2006: 56). Korelasi positif berarti memiliki pengaruh yang tinggi dalam suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi negatif berarti memiliki pengaruh yang rendah dalam suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Dengan demikian, tipe hubungan antarvariabel dalam penelitian korelasi ini adalah hubungan simetris, yaitu jenis hubungan antara dua variabel atau lebih yang munculnya bersamaan (Sugiono, 2009: 58).

Pada penelitian ini variabel yang dikorelasikannya adalah tingkat kecerdasan linguistik dengan hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung.

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis memiliki desain penelitian berdasarkan proses penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 49). Berikut adalah gambar desain penelitiannya.



Gambar 3.1.
Desain Penelitian Sugiyono (2009: 49)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas peneliti dapat memberikannya bahwa setiap penelitian selalu berawal dari sebuah masalah yang ditemukan oleh penulisnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung.

Setelah masalah teridentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah. Jawaban terhadap rumusan masalah terdapat pada bab pembahasan. Rumusan masalah tersebut

memandu peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya berdasarkan masalah yang telah peneliti identifikasi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti membutuhkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif dan yang berhubungan dengan masalah yang telah peneliti rumuskan tadi karena teori-teori tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Jawaban tersebut dinamakan hipotesis karena jawaban tersebut merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang telah didapatkan selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan pengumpulan data pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang peneliti ambil adalah dengan teknik *random sampling*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan sebuah instrumen yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah instrumen penelitian yang harus diujikan terlebih dahulu nilai validitas dan reliabilitasnya kepada responden.

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya peneliti menggunakannya untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen tersebut berbentuk tes yang terdiri atas, tes psikologi dan tes hasil belajar.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ada. Analisis data tersebut menggunakan statistika. Statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Data analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data disajikan berupa tabel, dan perhitungan-perhitungan statistik yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Simpulan berisi jawaban singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan. Selanjutnya, peneliti juga berkewajiban memberikan saran-saran dari hasil penelitiannya. Saran tersebut berdasarkan simpulan dari hasil penelitian.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dijadikan sebagai fokus penelitian di antaranya sebagai berikut.

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik dioperasionalkan sebagai kemampuan berpikir siswa dalam menggunakan bahasa dan memanipulasi tata bahasa pada kegiatan verbal, di antaranya retorika, mnemonik, eksplanasi, dan metabahasa dengan.

2. Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Menulis karangan narasi dioperasionalkan sebagai hasil evaluasi siswa setelah mengalami pembelajaran menulis sebuah karangan narasi dengan memperhatikan isi berdasarkan penggunaan pemilihan kata (diksi), bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti ke lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes psikologi dan teknik tes hasil belajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Tes Psikologi

Sukmadinata (2006: 224) mengatakan “Tes psikologi digunakan untuk mengukur atau mengetahui kecakapan potensial dan karakteristik pribadi para siswa”. Kecakapan potensial dan kapasitas biasanya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kecakapan potensial umum dan kecakapan khusus atau masa dewasa. Kecakapan ini dikenal dengan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Dalam hal ini siswa diberikan sebuah tes untuk mengukur seberapa besar kecenderungan siswa terhadap kecerdasan linguistiknya. Bentuk tes kecerdasan linguistik ini bernama TIMI (*the telee inventory of multiple intelligence*) yang dibuat oleh pakar *multiple intelligence* dari Amerika, yaitu Howard Gardner. Tes ini kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, dan diberikan *judgement* oleh pakar psikologi yaitu Dhani Kusumawardhana, S.Psi.,

untuk memastikan validitas instrument tes tersebut dapat mengukur tingkat kecerdasan linguistik seseorang. Akan tetapi, bentuk instrumennya tetap berpanduan pada indikator yang dijabarkan oleh Amstrong (2002:2).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuesioner tertutup dengan skala Likert. Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2009: 134). Angket ini terdiri atas beberapa pernyataan yang meminta reaksi responden. Reaksi itu harus diungkapkan dari tingkat sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Setiap respons diberi nilai bilangan. Respons positif diberi nilai paling tinggi dan respons negatif diberi nilai paling rendah. Nilai sikap seorang responden adalah jumlah nilai dari seluruh pernyataan. Skala sikap menghasilkan ukuran interval. Jawaban setiap item dengan skala Likert dinyatakan dalam bentuk kategori yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini tes hasil belajar diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan menulis siswa pada karangan narasi setelah siswa mengalami proses pembelajaran selama satu pertemuan. Sukmadinata (2006: 223) mengatakan “Tes hasil belajar disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu”. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes menulis narasi dari bidang keterampilan menulis. Tes ini berfungsi untuk mengukur keunggulan siswa dalam berkemampuan menulis narasi.

Kemampuan menulis tersebut diperoleh dari hasil penilaian menulis siswa dengan kriteria ketepatan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bagi seorang peneliti adalah sebagai sarana penelitian yang berupa seperangkat alat tes untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan selanjutnya. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas dan berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis menulis karangan narasi. Tes yang akan diberikan pada penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum distimulus dengan strategi belajar *multiple intelligences*. Sedangkan pada tes akhir, evaluasi menulis karangan narasi yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi sebuah kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasinya setelah diberikan stimulus melalui strategi belajar *multiple intelligences* yaitu dengan metode VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Kelas penelitian hanya menggunakan satu kelas saja yaitu X PPU 2. Karena menurut penghitungan dengan menggunakan Nomogram Herry King (Sugiyono, 2009: 129). Diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 400 dengan tingkat kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan faktor penggalinya = 1,195. Maka didapatkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 orang atau sama dengan satu kelas.

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang dipakai saat pembelajaran berlangsung sebelum dilakukannya tes hasil belajar. Instrumen pembelajaran

dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Kurniawan (2012: 253) mengatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, maupun lapangan untuk setiap kompetensi dasar”.
- 2) Gintings (2008: 224) mengatakan “RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara praktis dapat disebut sebagai skenario pembelajaran”.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah pegangan dan pedoman bagi seorang guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran. RPP tersebut dapat disusun sesuai dengan alokasi waktu satu pertemuan atau satu jenis kompetensi dasar.

Peneliti menggunakan RPP dalam kompetensi dasar menulis karangan narasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP ini digunakan dalam satu kali pertemuan/ tatap muka. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data hasil tes belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran menulis. RPP yang peneliti gunakan dalam pembelajaran dengan Standar Kompetensi (SK) berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana dan Kompetensi Dasar (KD) membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Penulis menggunakan metode Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) yang merupakan salah satu dari strategi pembelajaran *multiple intelligence*. Adapun RPP yang peneliti gunakan terlampir.

b. Tes Evaluasi Menulis Karangan Narasi

Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis menulis karangan narasi. Tes yang akan diberikan pada penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi

sebelum distimulus dengan strategi belajar *multiple intelligences*. Sedangkan pada tes akhir, evaluasi menulis karangan narasi yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi sebuah kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasinya setelah diberikan stimulus melalui strategi belajar *multiple intelligences* yaitu dengan metode VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Kelas penelitian hanya menggunakan satu kelas saja yaitu X PPU 2.

Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa LKS. LKS merupakan lembar kerja yang diberikan kepada siswa untuk melakukan sebuah evaluasi dalam pembelajaran. LKS diberikan kepada siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis karangan narasi. LKS ini diberikan pada siswa di akhir pembelajaran, dan siswa langsung mengerjakannya pada saat itu juga agar dapat langsung terukur hasil belajar dari setiap siswa di saat pertemuan berakhir. Adapun format penilaian yang akan peneliti gunakan adalah dalam bentuk tabel yang terdiri atas identitas kelas, nomor, nama siswa, kriteria penilaian yang dibagi menjadi tiga komponen penilaian, yaitu pemilihan kata (diksi), bentuk kata, dan ungkapan dengan rentang skor 1-3 sesuai dengan kriteria indikator yang sesuai dengan hasil tulisan siswa. Kemudian kolom terakhir adalah nilai total secara keseluruhan dari masing-masing siswa siswa.

Rancangan penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai Lembar Kerja Siswa (LKS) diadaptasi dari penilaian otentik dalam pembelajaran menulis oleh Abidin (2012: 278) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penilaian menulis karangan narasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Format Penilaian :

1. Pemilihan Kata (Diksi)

Skor	Indikator
3	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan jelas sesuai dengan konteks isi Kata-kata yang dipilih bervariasi Diksi sesuai dengan gagasan yang hendak disampaikan
2	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata baik tetapi monoton Kata-kata yang digunakan masih sederhana Diksi cukup sesuai dengan gagasan yang hendak disampaikan
1	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata kurang tepat dengan konteks isi Diksi yang digunakan kurang bervariasi Menggunakan kata-kata yang tidak tepat dengan gagasan yang hendak disampaikan

2. Bentuk Kata

Skor	Indikator
3	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan baik dan benar sesuai konteks isi Penggunaan ejaan tepat Tidak terdapat kesalahan penulisan kata atau huruf
2	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan baik tapi kurang sesuai dengan isi Terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan Terdapat 3-4 kesalahan penulisan kata atau huruf
1	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan kurang baik dan kurang benar Terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan Terdapat lebih dari 4 kesalahan penulisan kata atau huruf

3. Ungkapan

Skor	Indikator
3	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan ungkapan tepat dalam menyampaikan sebuah makna dalam karangan Penggunaan ungkapan lebih dari 2 dalam satu wacana
2	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan ungkapan kurang tepat dalam menyampaikan sebuah makna dalam karangan Penggunaan ungkapan kurang lebih 2 dalam satu wacana
1	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan ungkapan tidak tepat dalam menyampaikan sebuah makna dalam karangan Penggunaan ungkapan kurang dari 2 dalam satu wacana

Data-data yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis siswa akan diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi. Pada akhirnya akan mendapatkan nilai akhir hasil menulis dengan interval skor nilai 0-100. Nilai tersebut didapatkan dari pembagian skor perolehan dengan skor ideal tertinggi yaitu 9.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Contoh :

Apabila seorang siswa mendapatkan skor 5 dari jumlah skor maksimal 9 yang dinilai, maka:

$$N = \frac{5}{9} \times 100 = 55,5$$

Dengan demikian, siswa tersebut dapat diketahui nilai dari hasil pembelajaran menulisnya adalah 55,5

2. Instrumen Tes Kecerdasan Linguistik

Instrumen kecerdasan linguistik adalah instrumen yang digunakan saat mengukur tingkat kecerdasan linguistik siswa sebelum mengalami pembelajaran. Instrumen ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Armstrong (2002: 2) tentang kecerdasan linguistik. Berikut adalah kisi-kisi pengembangan indikator yang dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan untuk instrumen tes psikologi. Adapun kisi-kisi instrument dapat di lihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Tes Psikologi Kecerdasan Linguistik
(Thomas Armstrong, 2002:2)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skor (Skala Likert)
KECERDASAN LINGUISTIK (Thomas Armstrong)	1. Retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu)	1.1 Saya mampu membuat orang lain tertawa dengan sebuah lelucon. 1.2 Saya mampu menegur teman yang melakukan kesalahan. 1.3 Saya dapat memberikan saran pada orang lain. 1.4 Saya mampu mengajak teman melakukan suatu kegiatan. 1.5 Saya mampu mempengaruhi orang lain.	1-5
	2. Mnemonik/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi)	2.1 Saya dapat mengingat nama orang, nama tempat, dan tanggal dengan baik. 2.2 Saya memiliki kosakata yang baik untuk anak usia saya. 2.3 Saya dapat mengingat informasi dengan baik dari penjelasan guru. 2.4 Saya mampu mengingat apa yang saya ucapkan. 2.5 Saya dapat mengingat kata-kata sulit yang baru saya dengar.	1-5

	<p>3. Eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberikan informasi)</p>	<p>3.1 Saya dapat saling bertukar informasi terbaru dengan teman</p> <p>3.2 Saya mampu membicarakan masalah pelajaran yang sulit dengan teman.</p> <p>3.3 Saya mampu berbicara di depan kelas.</p> <p>3.4 Saya dapat menyampaikan informasi secara lengkap kepada orang lain.</p> <p>3.5 Saya dapat menerangkan kembali apa yang telah saya baca.</p>	<p>1-5</p>
	<p>4. Metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri)</p>	<p>4.1 Saya dapat menggunakan tanda baca dengan benar.</p> <p>4.2 Saya dapat menerapkan aturan-aturan tata bahasa.</p> <p>4.3 Saya dapat menggunakan ejaan yang benar dalam tulisan saya.</p> <p>4.4 Saya mampu menggunakan kosa kata yang benar sesuai kaidah bahasa saat berbicara.</p> <p>4.5 Saya dapat membuat kalimat dengan struktur kalimat sesuai dengan kaidah bahasa.</p>	<p>1-5</p>

Sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti memindahkannya ke dalam sebuah format instrumen penelitian yang nantinya akan diberikan kepada responden sebagai data tes kecerdasan linguistik. Jumlah total pernyataan yang ada dalam instrumen tes psikologi tersebut berjumlah 20 pertanyaan dengan jumlah skor total 1-5 dengan menggunakan skala Likert.

Sugiyono (2009: 134) mengatakan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jadi, skala Likert dirasakan tepat untuk mengukur sebuah kecerdasan responden. Format penilaian tes kecerdasan linguistik yang peneliti gunakan berbentuk tabel yang terdiri atas nomor, nama siswa, skor perindikator, dan jumlah skor total. Adapun bentuk formatnya telah terlampir.

$$\text{KL} = \text{Jumlah total skor yang diperoleh}$$

Keterangan:

1. Skor Tertinggi = 100 (20 Pernyataan angket x 5 Skala tertinggi Likert)
2. Skor Terendah = 20 (20 Pernyataan angket x 1 Skala terendah Likert)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Tahap penelitian kuantitatif tersebut terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya data dihitung dan dianalisis menggunakan *Statistical Passage for Social Science* (SPSS) versi 17. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Uji Validitas Tes

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan sasaran. Uji validitas yang pertama dilakukan oleh pakar psikologi dan statistik untuk menentukan validitas instrument tes kecerdasan linguistik yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan agar alat ukur tersebut dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Sebuah tes atau evaluasi yang digunakan dalam penelitian harus diujikan validitasnya, termasuk salah satunya pada tes kecerdasan linguistik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Validitas ini berfungsi untuk melihat tingkat ketepatan atau tingkat keabsahan suatu tes itu tergantung sejauh mana tes tersebut dapat berperan sebagaimana fungsinya. Jadi suatu alat evaluasi dapat dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengevaluasi sarannya dengan tepat.

a. Uji Validitas Tes Kecerdasan

Sebuah tes atau evaluasi yang digunakan dalam penelitian harus diujikan validitasnya, termasuk salah satunya pada tes kecerdasan linguistik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Validitas ini berfungsi untuk melihat tingkat ketepatan atau tingkat keabsahan suatu tes itu tergantung sejauh mana tes tersebut dapat berperan sebagaimana fungsinya. Jadi, suatu alat evaluasi dapat dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengevaluasi sarannya dengan tepat.

Cara menentukan tingkat validitas tes kecerdasan linguistik adalah dengan cara menghitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur lain yang telah dilaksanakan dan diasumsikan telah memiliki validitas yang tinggi. Nilai r_{xy} diartikan sebagai nilai koefisien korelasi. Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990: 177) menyatakan bahwa kriteria untuk menginterpretasikan koefisien validitas adalah sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Rumus yang digunakan untuk mengukur item kuesioner menggunakan rumus korelasi *produk-momen* memakai angka kasar (*raw score*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : banyak subjek (testi)

X : skor yang diperoleh dari tes

Y : rata-rata nilai harian

Uji validitas ini menguji peraspek pernyataan yang ada dalam angket tes psikologi. Sementara hasil validitas tes kecerdasan dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini. (Perhitungan validitas hasil uji coba terlampir)

Tabel 3.4
Hasil Validitas Tes Kecerdasan

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Interpretasi
1	Retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu)	1	0,664	Validitas tinggi
		2	0,741	Validitas tinggi
		3	0,694	Validitas tinggi
		4	0,170	Validitas sangat rendah
		5	0,470	Validitas sedang
2	Mnemonik/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi)	1	0,653	Validitas tinggi
		2	0,716	Validitas tinggi
		3	0,592	Validitas sedang
		4	0,507	Validitas sedang
		5	0,797	Validitas tinggi
3	Eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberikan informasi)	1	0,697	Validitas tinggi
		2	0,803	Validitas sangat tinggi
		3	0,695	Validitas tinggi
		4	0,650	Validitas tinggi
		5	0,689	Validitas tinggi
4	Metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri)	1	0,805	Validitas sangat tinggi
		2	0,884	Validitas sangat tinggi
		3	0,778	Validitas tinggi
		4	0,776	Validitas tinggi
		5	0,772	Validitas tinggi

Dari Tabel 3.4 di atas, analisis validitas aspek 1 diketahui bahwa butir 1, 2, 3 memiliki koefisien validitas $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ termasuk ke dalam interpretasi validitas tinggi, butir 4 memiliki koefisien validitas 0,170 berarti $r_{xy} \leq 0,20$ validitasnya sangat rendah, dan butir 5 memiliki koefisien validitas 0,470 berarti validitasnya sedang.

Hasil analisis validitas aspek 2 diketahui bahwa butir pernyataan 1, 2, 5 memiliki nilai koefisien antara $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitasnya tinggi, dan butir pernyataan 3, 4 memiliki nilai koefisien $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitasnya bernilai sedang.

Dari hasil analisis validitas aspek 3 diketahui bahwa butir pernyataan 1, 3, 4, 5 validitasnya tinggi, dan butir 2 memiliki nilai koefisien 0,803 jadi, validitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aspek 3 memiliki validitas yang baik karena dari 5 pernyataan tidak ada yang memiliki validitas sedang bahkan rendah.

Dari hasil analisis validitas aspek 4 diketahui bahwa butir pernyataan 1 dan 2 validitasnya sangat tinggi, dan butir pernyataan 3, 4, 5, validitasnya tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aspek 4 memiliki validitas yang baik karena dari 5 pernyataan tidak ada yang memiliki validitas sedang bahkan rendah.

Hasil dari keseluruhan analisis validasi tes kecerdasan linguistik ini dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling baik validitasnya adalah aspek 3 dan 4, karena aspek ini memiliki nilai validitas tinggi dan sangat tinggi. Artinya, aspek 3 dan 4 memiliki tingkat valid yang tinggi, sehingga tepat digunakan untuk mengevaluasi sasarannya.

b. Uji Validitas Tes Hasil Belajar

Sebuah hasil tes belajar dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan sebuah pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Dalam hal ini, tes yang digunakan berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara menentukan tingkat validitas tes hasil belajar adalah dengan cara uji validitas konten atau isi yang sesuai dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Validitas yang peneliti lakukan untuk menentukan validitas tes, dengan mengonsultasikanya dengan para pembimbing dan pada akhirnya pembimbing mempersilakan peneliti untuk menggunakan LKS tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran dimana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Tingkat kepercayaan sebuah tes haruslah diukur dengan sebuah uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui hasil suatu pengukuran dimana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali dengan kata lain tes tersebut dapat diketahui tingkat kepercayaannya. Uji reliabilitas ini sama dengan mengukur validitas yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mengukur reliabilitas dari setiap aspeknya.

Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasil evaluasi tersebut memberikan hasil yang tetap sama (konsisten) jika digunakan untuk subjek yang sama. Untuk mencari koefisien reliabilitas digunakan formula *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien korelasi reliabilitas

n = banyaknya butir soal

s_t^2 = varians skor setiap butir soal

s_t^2 = varians skor total

Nilai r_{11} diartikan sebagai nilai koefisien korelasi reliabilitas, sehingga kriterianya dapat ditunjukkan dalam Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Hasil analisis reliabilitas tes kecerdasan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. (Perhitungan reliabilitas hasil uji coba terlampir)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6
Hasil Analisis Reliabilitas Tes Kecerdasan

Reliability Statistics

Aspek	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Koefisien Reliabilitas
1	.652	.667	5	Reliabilitas tinggi
2	.652	.667	5	Reliabilitas tinggi
3	.745	.752	5	Reliabilitas tinggi
4	.861	.862	5	Reliabilitas sangat tinggi
1-4	.793	.790	20	Reliabilitas tinggi

*Penghitungan menggunakan SPSS versi 17.

Dari hasil analisis Tabel 3.6, terlihat aspek 1 memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,652 dengan interpretasi reliabilitas tinggi, aspek 2 memiliki nilai koefisien 0,652 dengan interpretasi reliabilitas tinggi, aspek 3 memiliki nilai *alpha cronbach* .745 atau setara dengan koefisien reliabilitas 0,745 dengan interpretasi reliabilitas tinggi, dan aspek 4 memiliki nilai koefisien reliabilitas paling tinggi yaitu 0,861 dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas semua butir pernyataan angket (20 pernyataan) adalah sebesar 0,793 dengan interpretasi tes kecerdasan linguistik memiliki reliabilitas tinggi, dan aspek 4 yang memiliki nilai reliabilitas paling tinggi diantara aspek yang lainnya.

Teknik analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik, yaitu di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas data Pretes dan Postes Pembelajaran Menulis

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk menentukan pengujian beda dua rerata yang akan diselidiki. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam Siregar (2013: 153) dengan menggunakan *Statistical Passage for Social Science* (SPSS) versi 17.

2) Uji Beda Rata-Rata Pretes Dan Postes Hasil Pembelajaran Menulis

Uji beda dilakukan untuk melihat normal dan homogenya sebuah data pada saat dilakukan analisis. Apabila data itu normal dan homogen, dilakukan pengujian dengan uji T (Student). Bila data tidak normal dilakukan dengan uji non-parametrik uji-U *Mann-Whitney*

3) Korelasi dua Variabel

Untuk mengukur tingkat hubungan (korelasi) antara dua variabel dalam penelitian ini digunakan statistik *Pearson Product Moment Correlation* atau korelasi pearson produk momen. Yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = nilai korelasi Pearson Produk Momen

N = banyaknya subjek

X = skor dalam distribusi variabel X

Y = skor dalam distribusi variabel Y

Rumus korelasi Pearson Produk Momen mengukur tingkat hubungan antara dua variabel berskala interval. Skor yang diperoleh melalui tes psikologi kecerdasan linguistik menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) biasanya dipertimbangkan sebagai data interval. Untuk melihat keeratan hubungan dua variabel yang diteliti adalah dengan mengkonsultasikan nilai r dengan tabel tingkat hubungan nilai r. Tabel tingkat hubungan tersebut dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Tingkat Hubungan Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4) Uji Beda rata-rata 3 Subkelompok Anova satu jalur

Uji beda rata-rata 3 subkelompok ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari kontribusi sebuah kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulisnya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Anova satu jalur* dengan menggunakan SPSS versi 17. Namun, terlebih dahulu menghitung peningkatan dari hasil pembelajaran menulis pretes dan postes yang telah dilakukan. Peningkatan hasil pembelajaran menulis tersebut dilakukan dengan menghitung Gain Normal, dengan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretes}}$$

Dengan Interpretasi Hasil :

Jika G bernilai 0,0 – 0,29 berarti peningkatannya rendah.

Jika G bernilai 0,3 – 0,69 berarti peningkatannya sedang.

Jika G bernilai 0,7 – 1,00 berarti peningkatannya tinggi.

Rumus Anova satu jalur (Siregar, 2013: 271)

$$JKB = \left(\frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_n)^2}{n_n} \right) - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$$

Keterangan :

JKB = Nilai kuadrat antar baris

X_n = total jawaban setiap kelompok (sampel)

X_r = jumlah total jawaban dari setiap kelompok

N_n = jumlah sampel setiap kelompok

N = total sampel